

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang harus terpenuhi dengan baik. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa.¹ Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia melalui ilmu-ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh Ustadz kepada para santrinya. Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu untuk membentuk dan menciptakan manusia dengan pemikiran yang cerdas saja, namun pendidikan juga membentuk dan mencetak karakter, moral, atau etika yang baik dan luhur terhadap sesamanya. Oleh karenanya, hasil dari pendidikan bukan sekedar kecerdasan dalam berfikir tetapi juga etika yang baik. Dalam pendidikan, pembentukan akhlak dapat diajarkan melalui materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang didalamnya juga secara terperinci membahas etika dan moral dalam kehidupan berdasarkan agama atau biasa disebut dengan pendidikan akhlak.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan

¹ Endranul 'Aliyah and Amirudin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* : Vol.5.1 (2020), 62–63.

salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.² Dalam pendidikan akhlak anak dikenalkan dan dilatih mengenai perilaku/akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah/ Mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar dan sebagainya serta perilaku/akhlak yang tercela (*Akhlakul Madzmumah*) seperti dusta, takabur, khianat dan sebagainya.³

Dari pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits meliputi *Akhlak Mahmudah* maupun *Akhlak Mazmumah* yaitu berperilaku buruk.

Menurut Aminuddin, akhlak terpuji (*Akhlakul Karimah/ Mahmudah*) adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain. Sedangkan akhlak tercela (*Akhlakul Madzmumah*) yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh

² Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* : Vol.1, no. 4 (2018), 38.

³ A. Fatah Yasin, "*Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* ", (Malang: UIN-Malang Press, 2018), 213.

Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji seperti kasar, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut.⁴

Pembinaan akhlak sangat penting dan merupakan tumpuan perhatian pertama di dalam agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Dalam salah satu haditsnya menegaskan “innama buitstu li utammima makarimal akhlaq” (sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia). (HR.Ahmad). Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakul karimah) dibutuhkan adanya pembentukan akhlak.⁷ Pembentukan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada setiap jenjang pendidikan khususnya pada Lembaga Pendidikan pondok pesantren.

Persoalan akhlak harus menjadi sifat utama dalam setiap individu, untuk mendorong segala macam perbuatannya. Merosotnya akhlak ini di sebabkan dari berbagai macam faktor, bukan hanya pengaruh dari budaya asing. Merosotnya akhlak juga dapat disebabkan oleh kurangnya pembinaan pendidikan akhlak yang ditekankan di madrasah dalam proses belajar mengajar. Hal ini lah yang menjadi penyebab utama kurangnya akhlak pada anak yang nantinya menyebabkan merosotnya akhlak mulia. Proses globalisasi juga berperan penting dalam perkembangan akhlak pada anak di Indonesia, hal ini membawa pengaruh bagi

⁴ Aminuddin, dkk., “*Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 96. ⁷ Agustang K dan Sugirma, *Tasawuf Anak Muda (yang Muda yang Berhati Mulia)* (Cet 1, Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 70

psikologis anak-anak, sebagai akibatnya mereka berkeinginan mengikuti arus global sebagaimana proses imitasi meniru gaya hidup bebas yang ditampilkan. Sehingga mereka menduga apa yang dilakukan mereka tidak ketinggalan zaman. Jika impian mereka belum terpenuhi, maka mereka akan mengeskpresikan impian tadi menggunakan aneka macam cara sebagaimana apa yang selama ini mereka lihat.

Pendidikan yang diterapkan oleh pondok pesantren bertujuan untuk mendidik dan membina akhlak agar memiliki aqidah yang kokoh, menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran Islam, dan pesantren menjadi keniscayaan untuk dilibatkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, sebab sejak kemunculannya, pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat, lembaga yang sejak lama di kenal ini sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan tumbuh dan berkembang untuk masyarakat. Dalam realitas pesantren itu adalah milik masyarakat, maka disini ada kaitan yang erat bahwa kiai ikut menjadi masyarakat pula.

Pesantren yang berfungsi sebagai segala usaha dan perjuangan memajukan dan mengembangkan Islam bermarkas di Pesantren di bawah kepemimpinan Kiai. Kiai merupakan salah satu komponen pesantren atau seorang pemimpin pondok pesantren yang mempunyai tujuan untuk mendidik dan mengembangkan ilmu-

ilmu ajaran agama Islam. Keberadaan seorang kiai dalam lingkungan pesantren bukan hanya keilmuannya saja, melainkan juga karena kiaiilah yang menjadi pendiri, pemilik dan pewakaf pesantren itu sendiri, perjuangan dan pengorbanan tidak terbatas pada ilmu, tenaga dan waktu, tetapi juga tanah dan materi lainnya diberikan demi kemajuansyiar agama Islam. Peran kiai sangat menentukan arah perkembangan pesantren.

Kajian tentang peran kiai tidak dapat dilepaskan dari aspek kompetensinya. Sebab, kompetensi yang dimiliki kiai akan mempengaruhi sistem pendidikan pesantren yang dipimpinnya. Kompetensi kiai tersebut akan menjadi manifestasi dari seperangkat kemampuannya dalam menjalankan peranannya sebagai pimpinan pesantren. Kepemimpinan pesantren biasanya berpusat pada seorang kiai sehingga karakter santri yang terbentuk tidak bertolak jauh dari karakter yang dimiliki seorang kiai. Kiai dan pesantren senantiasa membentuk serta berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran agama Islam khususnya di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra.

Pondok pesantren At-Taqwa Putra terletak di Jalan Ujung Harapan No.89, Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi adalah salah satu pesantren dari berbagai pesantren yang ada di Bekasi yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mendidik serta membina akhlak santri, agar dapat mencetak insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mandiri. Dengan penekanan pada

aspek peningkatan moral yang baik, melatih, serta mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan berdisiplin. Sehingga diharapkan ketika pada saat santri selesai menempuh pendidikan di pesantren, santri mampu mengamalkan perilaku yang telah diajarkan di pondok pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasannya peran kiai dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra yaitu dengan cara menanamkan dalam diri santri tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik melalui pembelajaran yang diberikan oleh seorang kiai, kemudian melalui pelatihan dan pembinaan akhlak santri. Berdasarkan hal tersebut, kiai sudah berperan serta dengan baik dalam pembentukan akhlak santri, meskipun belum optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak santri yang melanggar peraturan pesantren, seperti; keluyuran atau keluar pesantren tanpa izin, merokok, memiliki hubungan lawan jenis (berpacaran), tidak shalat berjamaah, tidak masuk kelas (*Ghoib*), dan tidur di kelas pada saat jam pelajaran. Atas dasar itulah, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh, dalam penelitian sebuah skripsi yang berjudul “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Kabupaten Bekasi”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- a. Merosotnya akhlak mulia dewasa ini yang disebabkan berbagai faktor.
- b. Kurangnya tauladan bagi para santri
- c. Kurangnya pembinaan terkait pembinaan akhlak mulia dalam membentuk karakter.
- d. Pembelajaran yang kurang menekankan nilai akhlak.
- e. Persoalan akhlak menjadi sangat krusial dewasa ini.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut bahwasannya penulis dapat membatasi masalah yaitu: Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Kabupaten Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- a. Bagaimana Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra?
- b. Bagaimana Strategi Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra?

- c. Dampak Positif Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan peranan kiai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra.
2. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra.
3. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan apa saja hambatan dan pendukung peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan umumnya bagi pembaca dan khususnya bagi mahasiswa Universitas

Islam 45 Bekasi, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan penelitian terkait pendidikan pesantren.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Manfaat bagi pesantren sendiri yaitu dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan lembaga pesantren menjadi pesantren yang lebih berkualitas dari lembaga pendidikan umum lainnya, dalam rangka membina dan mewujudkan santri yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik khususnya di Pondok Pesantren At-Taqwa Putra.

b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman yang lebih banyak lagi dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam memahami peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren At-taqwa Putra.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi tentang Peran Kiai dan Pembinaan Akhlak. Kemudian tentang pembinaan akhlak, selanjutnya tentang pondok pesantren, yakni; pengertian pesantren, elemen pesantren, fungsi dan peranan pesantren, serta tujuan pendidikan pesantren.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data dan Metode Analisis Data

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Membahas tentang Deskripsi Data Penelitian yang berisikan Profil & Sejarah At-Taqwa, Visi-Misi, Keadaan Santri dan Pendidik serta Sarana dan Prasarana, Temuan Data Penelitian dan Analisis Pembahasan Data Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.

F. Review Studi Terdahulu

Untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman tentang penelitian ini maka diperlukan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian lain yang relevan dan agar diperoleh sisi yang berbeda pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rifka Mayasari dengan judul “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*”⁵ Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 M/1438 H. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Manajemen Dakwah dan Psikologi. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep berdasarkan dengan fungsi manajemen dakwah, yaitu: Takhthith (Perencanaan), Tandzim (Pengorganisasian), Tawjih (Penggerakan), Riqabah (Pengendalian). Terdapat dua metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu: metode Pembinaan Umum dan metode Pembinaan Khusus.

⁵ Rifka Mayasari, “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar Tahun 2017).

2. Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati dengan judul “*Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV*”⁶ Jurusan Dakwah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2014. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dianalisis dan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dalam pembinaan akhlak santriwati pada Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri 4 desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan menggunakan beberapa metode, yaitu: metode uswatun hasanah, metode latihan dan pembiasaan, metode kedisiplinan dan metode ceramah (ibrah dan muadziah). Kemudian dalam penelitian ini juga membahas tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Moderen Gontor Putri.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dahlia El Hiyaroh dengan judul “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*”⁷ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeUstadzan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018 M/1439 H. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber

⁶ Rahmawati, “*Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV*”, (Skripsi— STAIN Sultan Qaimuddin, Kendari Tahun 2014).

⁷ Dahlia El Hiyaroh, “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang Tahun 2018).

data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis maupun dengan empiris. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Bentuk kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Manbaul Huda yang wajib diikuti oleh semua santri adalah intensif TPQ/MADIN, shalat berjama'ah, shalat malam, ekspresi seni santri, tradisi aswaja, khitobiah, dan tahfidz Al-Qur'an. (2) Strategi pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Manbaul Huda adalah dengan berbagai metode yaitu, metode etika, metode bahasa (kromo alus), metode bandongan, metode pembiasaan akhlak, dan metode uswah (teladan).

4. Skripsi yang ditulis oleh Liza Azalia dengan judul "*Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*"⁸ Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

⁸ Liza Azalia, "*Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung Tahun 2019).

dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, menjelaskan upaya pembinaan akhlak santri dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lahat Lampung Barat, Perbedaannya dengan penelitian yang salah tulis yaitu terkait faktor-faktor pembinaan akhlak, jadi perbedaan diantara keduanya hanya mengenai metode-metode serta faktor-faktor pembinaan akhlak pada santri.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ari Wibowo dengan judul “*Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Santri Mts. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*”⁹ Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan KeUstadzan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, menjelaskan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan dan untuk mengetahui santri yang mengikuti aturan madrasah serta pada perilaku yang digunakan oleh Santri Mts. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di pondok pesantren.

⁹ Ari Wibowo, “*Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Santri Mts. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2017).